



BUDIDAYA AYAM PETELUR DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Oleh

Emy Saelan¹, Sri Lestari², Sulasmi³

^{1,2,3}Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Khairun

Email: 1emysaelan@gmail.com

Article History:

Received: 23-11-2023

Revised: 21-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Keywords:

Layer Chickens, Cultivation,
Poultry, Vaccine

Abstract: *Cultivation of layer chickens carried out by the Kelompok Ternak Unggas Halmahera is carried out with the aim of meeting the needs of the community in meeting the need for animal protein derived from eggs and to increase the business of cultivating laying hens from a production aspect as well as an economic aspect so as to increase the income of livestock groups, especially those in Halmahera Selatan Regency. The methods used in carrying out this activity to achieve the objectives and overcome the problems faced by farmers include training in handling DOC and implementing vaccinations, training in making feed, guidance to livestock groups which is carried out on an ongoing basis, monitoring and evaluation carried out on assisted livestock groups. The results of implementing this service activity are (1) The laying hen livestock group has the ability to improve the planning of its business activities; (2) Have the ability to handle the initial arrival of DOC; (3) The livestock group has been able to make plans for work programs from the Starter to Layer periods; and (4) Ability and skills in implementing disease control*

PENDAHULUAN

Permintaan produk asal ternak khususnya telur di Maluku Utara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini didukung dengan meningkatnya permintaan masyarakat dan perusahaan-perusahaan tambang yang terdapat di Maluku Utara. Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Saat ini terdapat 2 kelompok ayam petelur yaitu tipe ayam medium dan tipe ringan. Tipe ayam petelur yang dikembangkan oleh Kelomok Ternak Unggas Halmahera merupakan tipe medium.

Perkembangan ayam petelur di Maluku Utara belum berkembang dengan baik. Kebutuhan telur di Maluku Utara pada umumnya masih didatangkan dari Manado dan Surabaya. Widyantara dan Ardani (2017), peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan dan dibudidayakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Populasi ayam ras petelur semakin meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan telur konsumsi. Peternak ayam petelur di Maluku Utara masih sangat rendah, dimana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan perusahaan-perusahaan tambang yang ada maka telur didatangkan dari Manado dan Surabaya. Saat ini terdapat beberapa kelompok ternak yang sudah mengembangkan ayam petelur dengan skala



2500-5000 ekor. Salah satunya adalah Kelompok Ternak Unggas Halmahera. Pendampingan pada kelompok ternak ini terus dilakukan sehingga dapat dihasilkan produksi telur yang optimal dan menguntungkan bagi kelompok ternak tersebut.

Telur juga merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah pula cara pengolahannya. Hal ini menjadikan telur sebagai jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Kondisi ini menyebabkan permintaan telur ayam ras oleh masyarakat dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Telur sebagai salah satu produk ternak unggas mengandung protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur berbagai sistem di dalam tubuh. Adapun kontribusi protein asal ternak tersebut sebesar 25,50% dari total kebutuhan minimal untuk orang Indonesia yaitu 1,158 gr per kapita per hari.

Meningkatnya minat usaha kelompok ternak ayam petelur di Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan sangat berkaitan erat dengan keuntungan yang diperoleh peternak. Keuntungan yang semakin tinggi membuat peternak semakin termotivasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Salah satu cara mengoptimalkan keuntungan adalah dengan meningkatkan populasi usaha peternakan ayam petelur, peningkatakan produksi telur dengan memperhatikan sistem budidaya meliputi breeding, feeding dan manajemen Permasalah yang kelompok ternak ayam petelur di Kabupaten Halmahera Selatan yaitu pakan yang mahal dan ketersediaannya sangat terbatas, minimnya pengetahuan peternak tentang teknik budidaya ayam petelur terutama penanganan DOC, pelaksanaan vaksin dan penanganan serta pengolahan dari limbah feses ayam petelur. Sari dan Herdiyana (2017), faktor yang menentukan tingkat keberhasilan didalam usaha budiaya ayam adalah manajemen pemeliharaan, manajemen pakan, manajemen vaksinasi dan manajemen perkandangan.

METODE

Budidaya ayam petelur di Kabupaten Halmahera Selatan diikuti oleh Kelompok Ternak Unggas ayam petelur dan mahasiswa Prodi Peternakan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai upaya membantu kelompok ternak dalam mengatasi masalah pakan yang harganya mahal dan ketersediaannya sangat terbatas, sehingga banyak peternak yang gulung tikar, teknik budidaya ayam petelur, formulasi ransum, serta pencegahan dan pengendalian penyakit. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berbasis pelatihan dan pemberdayaan kepada kelompok ternak yang meliputi: (1) teknik budidaya ayam petelur, penanganan kedatangan DOC, pelaksanaan vaksinasi dan formulasi bahan pakan yang dapat digunakan untuk ransum ayam petelur (2) Melakukan pendampingan secara langsung kepada kelompok ternak dan peternak; (3) Evaluasi dan Monitoring secara berkala pada kelompok ternak, sehingga dipantau kendala yang dihadapi dilapangan.

HASIL

Teknik budidaya ayam petelur meliputi sistem budidaya ayam petelur periode starter, grower dan layer, program pencegahan penyakit, pembuatan dan formulasi pakan serta edukasi biosekuriti pada peternakan rakyat. Kelompok ternak unggas ayam petelur di Kabupaten Halmahera Selatan saat ini mempunyai populasi 2100 ekor untuk periode layer dan 2500 ekor untuk yang periode starter dengan tingkat produksi telur rata-rata 85%.

Faktor yang menjadi perhatian utama dalam kegiatan ini yaitu aspek produksi dan manajemen. Faktor produksi dititik beratkan pada penanganan DOC dari periode starter sampai grower, pemindahan ke kandang grower, formulasi ransum fase grower dan layer.

Penanganan DOC

Kedatangan dan Penanganan DOC Day old chicken (DOC) pada ayam petelur yang berumur 1 hari, dimulai dengan pemberian air gula merah selama 2-3 jam, kemudian diberikan vita chick selama 3 hari. DOC ayam petelur berasal dari luar daerah yaitu dari Sulawesi Selatan Penanganan DOC akan menentukan keberhasilan peternakan ayam sangat penting, dimana Penanganan yang kurang tepat dapat berakibat fatal yaitu kerugian bagi peternak (Simanjuntak, 2018). Selain itu yang perlu dilakukan adalah mencegah adanya udara dingin yang masuk dari celah dinding, sehingga ruangan untuk DOC dibuat membentuk lingkaran dan tidak memiliki sudut guna menghindarkan terjadinya pengerombolan ayam pada sudut ruangan(Pratitis *et al.*, 2018). Pemanasan akan diberikan seara terus menerus hingga ayam berumur 15 hari dan akan diberikan hingga 30 hari hanya pada malam hari atau cuaca siang hari terjadi hujan (Nadzir *et al.*, 2015). Dokumentasi Penanganan DOC ayam petelur.



Gambar 1. Penanganan DOC Ayam Petelur

Pelaksanaan Vaksin

Pelaksanaan vaksin dilakukan pada hari ke empat (4) menggunakan vaksin Medivac ND Hitchner BI, yang diberikan lewat tetes mata pada DOC dengan tujuan untuk memberikan kekebalan, sehingga dapat mencegah penyakit Newcastle Disease (ND) pada ayam. Vaksin ND ulangan diberikan kembali pada ayam umur 21 hari. Newcastle disease (ND) merupakan salah satu penyakit viral yang sering menginfeksi unggas terutama ayam. Penyakit yang disebabkan oleh virus Paramixovirus-1 (APMV-1) yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan, gastrointestinal, saraf, dan sistem reproduksi hingga mengakibatkan kematian 100% pada ayam yang belum divaksin. Dampak yang meresahkan peternak selain kematian tinggi yaitu penurunan produksi telur dan daya tetas, serta adanya gangguan pertumbuhan. Penyakit ND merupakan salah satu penyakit endemik di Indonesia, sehingga kasus penyakit ini sering kali ditemui oleh peternak Selain vaksin ND juga diberikan vaksin Gumboro A dan Gumboro B yang diberikan melalui tetes mulut atau cekok. Dokumentasi pelaksanaan vaksin pada kelompok ternak unggas.



Gambar 2. Pelaksanaan Vaksin

Keberhasilan dalam penanganan DOC akan menentukan keberhasilan dalam usaha budidaya ayam petelur. Setelah melewati periode startaer, maka berlanjut ke periode grower. Faktor yang menjadi kendala pada periode grower yaitu tingkat stress yang tinggi karena lokasi kandang berada di pinggir jalan yang sering dilewati kendaraan. Selain itu suhu yang berfluktuasi dimana lokasi kandang kurang lebih 100 meter dari pesisir pantai. Langkah yang diambil untuk mengatsi masalah suhu yang berfluktuasi dilakukan dengan pemasangan kipas angin dan tirai kandang dilepas, sehingga sirkulasi udara berjalan dengan baik.

Pemeliharaan Fase Grower dan Layer

Kegiatan yang dilakukan setiap hari di Kelompok ternak unggas ini meliputi pemberian ransum dan air minum, pencampuran ransum konsentrat dengan jagung dan dedak, pemberian vitamin setelah selesai dilakukan vaksin serta bila dilakukan pergantian ransum, pengambilan telur, dan sanitasi kandang. Dahlan dan Hudi (2011) menyatakan bahwa sanitasi kandang ayam perlu dilakukan dengan konsisten dan tepat. Pemeliharaan ayam fase grower dilakukan di kandang *battere* yang mulai dipindahkan ada umur 70 hari. Setia kandang diisi 2 ekor ayam. Pemberian ransum dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Pemeliharaan fase Layer dimulai dari umur 16 minggu. Ayam pertama kali bertelur pada umur 18 minggu dan mencapai puncak produksi pada umur 30 minggu sebesar 88%. Produksi telur yang dihasilkan oleh kelompok Ternak Unggas ini tergolong tinggi dan mencapai produksi yang optimal. Suatu produksi yang meminimalkan input serta memaksimalkan output disebut dengan metode produksi optimal (Case and Fair, 2007). Dokumentasi periode pemeliharaan Fase Layer.



Gambar 3. Fase Produksi Ayam Petelur

Ayam petelur mempunyai tahap periode pertumbuhan dari fase starter, fase grower, dan fase layer. Ayam petelur fase layer adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur atau memproduksi (Purwaningsih, 2014). Lama masa produksi ayam petelur yaitu 80



– 90 minggu. Produksi akan meningkat pada saat ayam berumur 22 minggu dan mencapai puncaknya pada umur 28-30 minggu, kemudian produksi telur menurun dengan perlahan sampai 55% setelah umur 82 minggu (Maharani *et al.*, 2013). Jika produksi telur sudah mulai turun biasanya ayam tersebut mulai diafkir.

Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilakukan dengan tujuan melihat secara langsung penerapannya sistem budidaya ayam petelur pada Kelompok Ternak Unggas Halmahera meliputi cara penanganan DOC, pemberian ransum dan air minum, pelaksanaan vaksin dan formulasi ransum yang tepat dan sesuai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ternak ayam petelur guna mencapai produksi yang optimal.

KESIMPULAN

Budidaya ayam petelur pada Kelompok Ternak Unggas Halmahera yang merupakan salah satu kelompok ternak binaan di Kabupaten Halmahera Selatan memberikan hasil yang positif, dimana hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah populasi ayam petelur yang dimiliki Kelompok Ternak Unggas Halmahera.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Case Karl E, Fair Ray C. 2007. Prinsip-prinsip Ekonomi. (Edisi ke 8). Jakarta: Erlangga
- [2] Dahlan, M., Hudi, N. 2011. Studi Manajemen Perkandangan Ayam Broiler Di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Jurnal Ternak. 2(1):24-29
- [3] Maharani, P., N. Suthama dan H. I. Wahyuni. 2013. Massa kalsium dan protein daging pada ayam arab petelur yang diberi ransum menggunakan *Azolla microphylla*. J. Anim. Agr. 2 (1): 18 – 27
- [4] Nadzir, Tusi, A., Haryanto, A. 2015. Design Evaluation of Broiler House in Rejo Binangun, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Teknik Pertanian Lampung. 4(4):255-266.
- [5] Purwaningsih, D. L. 2014. Peternakan ayam ras petelur di kota Singkawang. J. mah. Ars. Universitas Tanjungpura. 2 (2): 74- 88
- [6] Pratitis, W, Wida E.R., Dwi, S.W. 2018. Menumbuhkan Wirausaha Melalui Program IBIKK Budidaya Ayam Kampung di Experimental Farm Jatikuwung UNS. Dian Mas: Jurnal Inovasi dan Aplikasi Ipteks. 7(1):27-34
- [7] Sari, M.L., Herdiyana, M. 2017. Manajemen Perkandangan Ayam Petelur Afkir Di Breeding Farm PT. Vista Agung Kencana Farm 2 Desa Talang Taling Kecamatan Gelumbang Muara Enim. Jurnal Peternakan Sriwijaya. 6(2):100-106
- [8] Simanjuntak, M.C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian dan Peternakan. 3(1):60-81.
- [9] Widyantara, I.N.P dan I.G.A.K.S. Ardani. 2017. Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus di Desa Pesedahan dan Bugbug, Kabupaten Karangaem). E-Jurnal Manajemen Unud 6 (7): 3766-3793



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN